

**PENGARUH KOMPETENSI GURU PAI, PERHATIAN ORANG TUA, DAN
PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA DI MA UNGGULAN NUR AL-JADID WARU SIDOARJO**

BAGUS FIRMANSYAH¹, NELUD DARAJAATUL ALIYAH², DIDIT DARMAWAN³

Universitas Sunan Giri Surabaya

e-mail: bagusfirmansyah09@gmail.com, neluddarajatul@unsuri.ac.id,
dr.diditdarmawan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, perhatian orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karakter siswa di MA Unggulan Nur Al-Jadid Waru Sidoarjo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui dampak dari masing-masing faktor tersebut. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang melibatkan 33 siswa kelas X-XI secara sensus. Instrumen penelitian berupa angket dengan variabel kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, perhatian orang tua, pergaulan teman sebaya dan pembentukan karakter siswa. Analisis regresi dipilih untuk mengidentifikasi dampak relatif masing-masing variabel. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menjamin kualitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru, perhatian orang tua dan pergaulan teman sebaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Guru yang kompeten menciptakan lingkungan yang mendukung karakter siswa, perhatian orang tua memberikan landasan moral untuk mengembangkan norma-norma sosial, pergaulan teman sebaya membentuk karakter siswa. Ketiga faktor tersebut berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa dan memberikan bimbingan bagi para praktisi pendidikan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter.

Kata Kunci: Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam; Perhatian Orang Tua; Pergaulan Teman Sebaya ; Pendidikan karakter

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Islamic Religious Education teacher competence, parental attention and peer association on student character building at MA Unggulan Nur Al-Jadid Waru Sidoarjo. The purpose of this study is to analyze and determine the impact of each of these factors. The research method uses a quantitative approach with a survey method involving 33 X-XI grade students by census. The research instrument was a questionnaire with variables of Islamic Religious Education teacher competence, parental attention, peer association and student character building. Regression analysis was chosen to identify the relative impact of each variable. Validity and reliability tests were conducted to ensure data quality. The results showed that teacher competence, parental attention and peer association have a significant influence on student character formation. Competent teachers create a supportive environment for student character, parental attention provides a moral foundation for developing social norms, peer association shapes student character. These three factors play an important role in the formation of student character. This study is expected to contribute to understanding the factors that influence student character formation and provide guidance for educational practitioners to improve the effectiveness of character education.

Keywords. Islamic Religious Education Teacher Competence; Parental Attention; Peer Association; Character education

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan saat ini masih sering terfokus pada aspek akademik, lebih mengutamakan pengembangan kecerdasan intelektual saja. Padahal, pendidikan seharusnya melibatkan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Kecerdasan tidak terbatas pada dimensi intelektual saja, namun juga mencakup aspek emosional dan spiritual (Choiriah, 2013). Upaya mengembangkan kecerdasan emosional terletak pada kemampuan siswa dalam memahami dan mengelola emosinya sendiri, serta memahami emosi orang lain. Keterampilan emosional tersebut menunjang keberhasilan dalam dunia akademik dan membantu menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari serta membangun hubungan interpersonal yang sehat (Widiastuti, 2022). Begitu pula dengan kecerdasan spiritual yang meliputi pemahaman nilai, tujuan hidup, dan makna keberadaan (Sofiyah, 2019). Hal ini dapat menyebabkan siswa menghadapi kesulitan dalam mengelola stres, membangun hubungan yang sehat, dan menemukan makna dalam aktivitasnya.

Pendidikan karakter merupakan aspek penting yang harus menjadi tugas utama sekolah (Montessori, 2012). Namun pendidikan karakter seringkali kurang mendapat perhatian yang memadai dalam ranah persekolahan. Dampak dari kurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter terlihat dari munculnya berbagai penyakit sosial di masyarakat. Oleh karena itu, sekolah hendaknya fokus pada peningkatan prestasi akademik saja sekaligus mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengembangkan karakter siswanya. Prestasi akademik dan pembentukan karakter yang baik hendaknya dianggap sebagai dua dimensi penting yang saling melengkapi. Pendidikan karakter dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, dengan fokus pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang (Djuanda, 2020). Siswa yang mempunyai karakter yang baik akan lebih mungkin menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi positif dan dapat mengembangkan lingkungan sosial yang sehat. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter di sekolah harus menjadi prioritas untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang mencakup aspek pembentukan karakter yang baik (Mulyasa, 2022).

Pengaruh kompetensi guru terhadap pembentukan karakter siswa sangat signifikan dalam pendidikan (Qurniati & Sari, 2023). Kompetensi guru meliputi pemahaman metode pengajaran, keterampilan menyampaikan materi, dan keterampilan interpersonal (Oviyanti, 2017). Secara teoritis, kompetensi guru dapat memberikan landasan yang kuat bagi pembentukan karakter siswa (Sari, 2020). Guru yang mempunyai kesadaran dan pemahaman terhadap nilai-nilai moral dan etika dapat mengintegrasikan aspek-aspek tersebut ke dalam kurikulum, menyajikan materi dengan cara yang merangsang refleksi moral, dan memberikan teladan perilaku yang sesuai. Pada tataran praktis, kompetensi guru juga tercermin dalam kemampuannya membimbing siswa mengatasi situasi yang melibatkan aspek karakter (Sari et al., 2019).

Guru yang kompeten cenderung menerapkan strategi pengajaran yang efektif dan kreatif sehingga meningkatkan daya tarik materi pelajaran bagi siswa (Mardikaningsih & Darmawan, 2021). Menurut Blazar dan Kraft (2017), guru yang kompeten dapat memberikan bimbingan yang efektif, memberikan umpan balik yang membangun mengenai perilaku siswa, dan mendukung pengembangan sikap positif. Kompetensi guru yang baik dapat memberikan dasar yang kuat bagi kinerja guru yang efektif (Olaleye & Oluremi, 2013; Darmawan, 2014). Keberhasilan guru dalam mengelola kelas dengan disiplin positif dan memberikan teladan yang baik dapat mengembangkan norma-norma sosial yang positif di lingkungan sekolah (Yanti & Darmwan, 2018; Lubis, 2022).

Guru yang mampu mendengarkan, memahami, dan merespon kebutuhan dan perasaan siswa dapat menciptakan ikatan emosional yang mendukung pengembangan karakter (Hamu, 2023). Interaksi positif ini dapat memotivasi siswa untuk mengambil keputusan yang baik, mengembangkan rasa tanggung jawab, dan membangun hubungan yang sehat dengan orang

lain. Guru berperan sebagai penyampai informasi akademik dan fasilitator dalam membangun karakter siswa. Dengan demikian, seluruh kebutuhan siswa dalam pembentukan karakter akan terakomodasi dengan baik oleh kompetensi guru (Musfah, 2012).

Selain kompetensi guru, perhatian orang tua juga mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap pembentukan karakter siswa (Purwaningsih & Syamsudin, 2022). Perhatian orang tua mencerminkan komitmen terhadap perkembangan anak, menciptakan landasan yang kuat bagi pembentukan nilai-nilai moral (Zainuddin dkk., 2022). Orang tua yang memberikan perhatian yang cukup dapat berperan penting dalam mewariskan nilai-nilai keluarga, etika dan moral kepada anak-anaknya (Ulfah, 2020). Melalui komunikasi terbuka, orang tua dapat belajar lebih banyak tentang kehidupan sosial dan emosional anak. Dengan pemahaman yang baik, orang tua dapat memberikan bimbingan moral, memberikan dorongan positif, dan membantu anak mengatasi dilema etika (Lickona, 2022).

Lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang dan perhatian cenderung mendukung pengembangan karakter positif (Rakhmawati, 2015). Ketika anak merasa orang tuanya peduli terhadap nilai moral dan karakternya, maka ia cenderung lebih terbuka terhadap pedoman dan nilai yang diajarkan. Dengan membangun hubungan yang positif dan memberikan perhatian yang berkelanjutan, orang tua dapat menjadi mitra yang efektif dalam mendukung pertumbuhan karakter anak (Subianto, 2013).

Peningkatan aspek sosial dan emosional anak akan terjadi melalui keterlibatan dalam hubungan positif dengan teman sebaya. Berinteraksi dengan teman sebaya memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, seperti kemampuan berkomunikasi dan pengendalian emosi. Ini membantu mereka memahami dinamika hubungan sosial dan meningkatkan kemampuan mereka untuk diterima dan diakui dalam lingkungan sekitar (Ramadhani & Fauziah, 2020). Berikut ini adalah fungsi utama dari kelompok teman sebaya : (a) Memberikan informasi tentang dunia luar (b) Memberikan respons tentang kemampuan mereka dari teman sebaya dan (c) Menyadari apakah kebiasaan mereka lebih baik, sebanding, atau kurang baik dibandingkan dengan anak lain seusianya (Santrock, 2017).

Teman Sebaya juga sangat menentukan pembentukan karakter anak. Siswa yang condong akrab dengan teman sebaya dari pada orang tua mereka, memainkan peran penting dalam perkembangan karakter mereka. Hubungan teman sebaya yang beragam, baik yang positif maupun negatif, akan meningkatkan prestasi belajar dan moral siswa, sedangkan hubungan yang negatif akan menurunkan prestasi belajar dan moral siswa. Jumlah waktu yang dihabiskan siswa dengan teman sebayanya juga mempengaruhi seberapa baik prestasi mereka. Jika siswa berada dalam lingkungan pertemanan yang mendukung mereka untuk belajar atau menyelesaikan tugas bersama, mereka tidak akan merasa lelah atau kesulitan dalam mengatur waktu belajar. Sebaliknya, jika siswa tidak dapat mengontrol waktu bermain dengan teman sebayanya hingga melupakan waktu belajar, mereka akan mengalami masalah. Tidak ada cukup waktu untuk belajar, yang membuat sulit bagi siswa untuk mengatur waktu untuk belajar. Waktu belajar sangat mempengaruhi prestasi siswa: lebih banyak waktu yang diberikan untuk belajar, lebih baik prestasi siswa. Namun, jika siswa berada dalam lingkungan belajar yang tidak mendukung, mereka tidak akan dapat mencapai hasil yang optimal. Individu yang menjalin hubungan positif dengan orang lain cenderung memiliki karakter yang lebih baik dan mencapai prestasi yang lebih tinggi. Jadi, pengaruh orang tua dan cara anak-anak berinteraksi dengan teman-teman sangat penting untuk mengontrol cara anak-anak berinteraksi dengan teman-teman mereka.

Pendidikan merupakan suatu perjalanan panjang yang bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan mengembangkan karakter dan moral peserta didik. Dengan cara ini peneliti akan menggali pengaruh kedua faktor tersebut terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui

pemahaman lebih dalam tentang peran dan interaksi antara kompetensi guru dan perhatian orang tua yang mendukung tumbuhnya karakter siswa yang tangguh dan positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode survei dengan tujuan utama untuk mengukur sejauh mana pengaruh kompetensi guru dan perhatian orang tua terhadap pembentukan karakter. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MA Unggulan Nur Al-Jadid Waru Sidoarjo. Sampel penelitian akan dipilih secara sensus dengan jumlah siswa kelas X-XI sebanyak 33 orang. Ukuran sampel akan mewakili seluruh keragaman dan keberagaman siswa serta situasi pembelajaran. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu variabel bebas yang meliputi kompetensi guru dan perhatian orang tua, dan variabel terikat yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Berikut penjelasan detailnya:

1. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (X.1) meliputi keterampilan interpersonal, kreativitas dalam menyampaikan materi, dan kemampuan menghubungkan dengan kehidupan siswa yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Menurut Hutomo dkk. (2012), kompetensi guru terdiri dari penguasaan materi, keterampilan mengajar, pengelolaan kelas, dan interaksi siswa-guru.
2. Perhatian orang tua (X.2) merupakan bentuk keterlibatan orang tua seperti dukungan dan perhatiannya dalam pendidikan anaknya (Rogers et al., 2009). Indikatornya terdiri dari pengetahuan orang tua terhadap perkembangan anak di sekolah, keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran di rumah, ketersediaan waktu orang tua untuk membimbing belajar anak, dan komunikasi antara orang tua dan anak mengenai kemajuan belajar (Lembong et al., 2015).
3. Pergaulan Teman Sebaya (X.3) adalah proses komunikasi secara intens yang terjadi di lingkungan sekolah antara siswa dengan teman sekelas atau sesama sekolah (Perdana, 2018). Menurut Normanita *et al.* (2018), indikator perilaku interaksi sosial dengan teman sebaya meliputi kerjasama, persaingan, penyesuaian diri, dan mengurangi konflik.
4. Pembentukan karakter siswa (Y) mengacu pada proses pengembangan nilai, sikap dan perilaku positif pada diri siswa selama masa pendidikan (Althof & Berkowitz, 2006). Indikator pembentukan karakter adalah nilai moral, sikap positif terhadap pembelajaran, kemampuan beradaptasi dan mengatasi kesulitan, serta keterampilan sosial (Akhmad, 2011).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket untuk mengumpulkan data mengenai persepsi siswa terhadap kompetensi guru, perhatian orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karakter siswa di MA Unggulan Nur Al-Jadid Waru Sidoarjo. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel siswa terpilih. Data yang dikumpulkan dalam kerangka penelitian ini akan melalui proses analisis komprehensif menggunakan metode statistik, dengan fokus utama pada analisis regresi. Tujuan utama analisis ini adalah untuk mengetahui dan memahami sejauh mana kompetensi guru, peran orang tua dan pergaulan teman sebaya berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data yang dilakukan di MA Unggulan Nur Al-Jadid Waru Sidoarjo memperoleh hasil dari 33 siswa yang menjawab angket dengan baik. Proses pengumpulan data ini memberikan dasar yang kuat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terhadap pembentukan karakter di lingkungan MA Unggulan Nur Al-Jadid Waru.

Uji validitas telah dilakukan terhadap dua variabel bebas yaitu kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan perhatian orang tua, serta satu variabel terikat yaitu pembentukan karakter siswa. Hasil pengujian menunjukkan tidak ada satupun pernyataan pada item kuesioner

Copyright (c) 2024 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

yang dihapus karena nilai korelasi total item yang dikoreksi semuanya melebihi batas minimal yang telah ditetapkan yaitu 0,3. Artinya setiap item pertanyaan mempunyai korelasi yang memadai dan semuanya dianggap relevan untuk memahami variabel yang diukur.

Dari hasil analisis reliabilitas dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,937, variabel perhatian orang tua mencapai 0,822, dan variabel pembentukan karakter siswa memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,9815. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel dianggap reliabel sebagai alat ukur, karena melebihi batas minimum yang berlaku umum yaitu 0,6 menurut nilai Cronbach's Alpha

Tabel 1
ANOVA ^a

Model		Jumlah Kuadrat	df	Berarti Persegi	F	tanda tangan.
1	Regresi	257.765	2	128.882	159.142	.000b -
	Sisa	24.296	30	.810		
	Total	282.061	32			

Hasil uji F sebagaimana tercantum pada Tabel 1 menunjukkan nilai F hitung mencapai 159,142 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi menunjukkan tingkat signifikansi yang kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan perhatian orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di MA Nur Al-Jadid Waru Unggulan Sidoarjo.

Tabel 2
t Tes

Model		Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar	T	tanda tangan.
		B	Std. Kesalahan	Beta		
1	(Konstan)	1.527	.858		1.780	.085
	X1	.412	.058	.569	7.109	.000
	X2	1.175	.207	.455	5.682	.000
	X3	.984	.164	.375	6.371	.000

Berdasarkan hasil penelitian, model regresi yang dihasilkan dapat direpresentasikan dalam bentuk persamaan matematika $Y = 1,527 + 0,412X1 + 1,175X2 + 984X3$ Dari model tersebut dapat disimpulkan bahwa jika nilai seluruh variabel yaitu kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (X1), perhatian orang tua (X2) dan Pergaulan Teman Sebaya (X3) bernilai nol, maka nilai prediksi pembentukan karakter siswa (Y) akan meningkat. berada di sekitar 1,527. Dengan kata lain kontribusi variabel kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, perhatian orang tua dan pergaulan teman sebaya sangat signifikan dalam membentuk nilai pembentukan karakter siswa di MA Nur Al-Jadid Waru Unggulan Sidoarjo. Pemodelan ini memberikan gambaran sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam pembentukan karakter siswa di MA Unggulan Nur Al-Jadid Waru Sidoarjo.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2 diperoleh nilai signifikansi untuk kompetensi guru Pendidikan Agama Islam sebesar 0,000 dan untuk variabel perhatian orang tua Nur Al-Jadid Waru MA Unggul Sidoarjo juga sebesar 0,000. Dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel yaitu kompetensi guru PAI, perhatian orang tua dan pergaulan teman sebaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terwujudnya pembentukan karakter siswa di MA Unggulan Nur Al-Jadid Waru Sidoarjo secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa baik kompetensi guru PAI, perhatian orang tua dan pergaulan teman sebaya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa secara

tersendiri, dan ketiganya mempunyai peranan penting dalam proses pembentukan karakter siswa di MA Unggulan Nur Al-Jadid Waru Sidoarjo.

Tabel 3
Ringkasan Model ^b

Model	R	R persegi	R Persegi yang Disesuaikan	Std. Kesalahan Estimasi
1	0,956 sebuah	.914	.908	0,900

Langkah analisis selanjutnya meliputi penggunaan koefisien determinasi untuk menilai sejauh mana variabilitas pembentukan karakter siswa dapat dijelaskan oleh variabel penelitian yaitu kompetensi guru PAI, perhatian orang tua dan pergaulan teman sebaya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara kedua variabel tersebut. Nilai R yang diperoleh sebesar 0,956, dan nilai R Square (koefisien determinasi) mencapai 0,914. Hasil tersebut mengandung arti bahwa sekitar 91,4% variasi pembentukan karakter siswa dapat dijelaskan oleh variabel seperti kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, perhatian orang tua dan pergaulan teman sebaya di MA Nur Al-Jadid Waru MA Unggulan Sidoarjo. Dengan kata lain, sebagian besar perubahan atau variasi yang terjadi dalam pembentukan karakter siswa dapat disebabkan oleh pengaruh ketiga variabel tersebut. Sisanya sekitar 8,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam cakupan penelitian ini.

Penelitian ini mengungkap pengaruh signifikan kompetensi guru terhadap pembentukan karakter siswa, selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Musfah (2012), Bukit dan Tarigan (2022), dan Mazrur et al. (2022). Kompetensi guru yang tinggi mempunyai kemampuan menciptakan lingkungan kelas yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa (Suriansyah, 2015). Pengaruh positif kompetensi guru meluas pada berbagai aspek pembentukan karakter. Guru yang kompeten dapat merancang dan menyampaikan bahan ajar dengan pendekatan yang tidak hanya menekankan pada pengetahuan akademis tetapi juga nilai-nilai moral dan etika (Herlina et al., 2021).

Kompetensi guru tidak hanya mencakup keterampilan akademik tetapi juga berkontribusi pada tingkat profesionalisme yang lebih tinggi (Putra et al., 2017; Darmawan, 2018). Dengan kemampuan tersebut, guru tidak hanya menjadi pendidik tetapi juga teladan, memberikan bimbingan moral dan menanamkan nilai-nilai positif pada siswa. Kompetensi guru tercermin dari kemampuannya dalam memahami dan menyikapi kebutuhan individu peserta didik.

Studi Kunter dkk. (2013) dan Darmawan (2019) menegaskan bahwa rasa kapabilitas dan kompetensi dapat meningkatkan motivasi guru untuk menyampaikan pengajaran yang berkualitas. Sebaliknya, guru yang merasa kompeten dalam pekerjaannya cenderung memiliki kepuasan kerja yang lebih tinggi (Mau et al., 2008; Darmawan et al., 2021; Toropova et al., 2021).

Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara efektif berkontribusi positif terhadap pemahaman siswa dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar (Mardikaniningsih & Hariani, 2016). Oleh karena itu, upaya terus menerus dilakukan untuk melatih dan mengembangkan pendidik, meningkatkan keterampilannya dalam membimbing, mengajar, dan membentuk karakter peserta didik. Hal ini merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan namun juga membangun karakter yang kuat bagi generasi mendatang. Untuk mendukung penjelasan ini, penyelidikan ilmiah lebih lanjut dapat menyelidiki metodologi spesifik yang digunakan oleh guru yang kompeten dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika ke dalam pendekatan pengajaran mereka, serta mengeksplorasi efek jangka panjang dari pembentukan karakter terhadap perkembangan pribadi dan akademik siswa.

Penelitian ini menggaris bawahi betapa pentingnya peran perhatian orang tua dalam membentuk karakter siswa. Temuan ini menguatkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Subianto (2013), Ritonga (2022), dan Ampa (2023) yang secara konsisten menyoroti dampak positif keterlibatan orang tua dalam perkembangan karakter anak. Pemberian perhatian yang memadai oleh orang tua diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung pengembangan nilai moral dan etika, selaras dengan kontribusi Karo-Karo (2014) dalam penelitiannya.

Pentingnya perhatian orang tua lebih dari sekadar menanamkan nilai-nilai keluarga; ini melibatkan menjadi teladan yang dihormati bagi anak-anak. Peran ini sangat penting dalam membimbing dan membentuk pola pikir dan sikap anak terhadap nilai-nilai moral dan etika yang dijunjung tinggi dalam keluarga.

Selain itu, perhatian orang tua juga turut andil dalam mendukung kegiatan di luar lingkungan sekolah yang dapat memberikan pengalaman berharga bagi siswa. Dalam konteks ini, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sosial bersama anak berkontribusi positif dalam memperkaya pengalaman siswa dan memperluas wawasan mereka terhadap nilai-nilai sosial yang esensial.

Keterlibatan orang tua tidak hanya sebatas mendukung kegiatan ekstrakurikuler; hal ini juga terbukti memberikan dukungan yang konsisten dalam pembentukan karakter siswa. Keterlibatan aktif orang tua dalam memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan menjadi pilar penting bagi siswa dalam menghadapi berbagai tantangan moral atau konflik etika yang mungkin mereka hadapi, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Najmudin dkk. (2023).

Upaya mendukung peran orang tua dalam mengembangkan nilai moral anak tidak semata-mata menjadi tanggung jawab orang tua itu sendiri. Inisiatif ini juga memerlukan kolaborasi erat antara sekolah dan keluarga. Kerja sama ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang menumbuhkan pertumbuhan karakter optimal pada siswa, mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika baik dalam konteks pembelajaran formal maupun informal. Melalui kerjasama ini diharapkan pembentukan karakter siswa dapat menjadi sebuah proses utuh yang melibatkan kontribusi positif dan berkelanjutan baik dari orang tua maupun lingkungan pendidikan.

Penelitian ini juga menggaris bawahi bahwa pergaulan teman sebaya sering kali menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter siswa. Melalui interaksi dengan teman sebaya, siswa dapat terpapar pada berbagai norma sosial yang dapat membentuk perilaku dan nilai-nilai mereka. Lingkungan sosial ini dapat memainkan peran penting dalam membentuk identitas dan orientasi moral siswa.

Pentingnya pergaulan teman sebaya sebagai faktor yang memengaruhi karakter siswa menekankan perlunya pendekatan holistik dalam pendidikan karakter. Selain mendapatkan pengaruh dari lingkungan keluarga dan sekolah, siswa juga memperoleh pengaruh yang signifikan dari interaksi dengan teman sebaya. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang efektif harus mempertimbangkan peran pergaulan teman sebaya dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku siswa.

Pendidik dan pembimbing harus memainkan peran aktif dalam membimbing siswa dalam memilih teman sebaya yang dapat memberikan pengaruh positif dan mendukung pembentukan karakter yang baik. Selain itu, pendidikan karakter dapat memasukkan strategi untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap norma-norma sosial positif, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam lingkungan sosial mereka.

Teman sebaya dapat menjadi model perilaku yang memengaruhi keputusan dan pilihan siswa, termasuk dalam hal nilai-nilai moral dan etika. Dalam kelompok teman sebaya yang mendukung nilai-nilai positif, siswa lebih cenderung mengadopsi perilaku yang etis dan moral. Sebaliknya, pergaulan dengan teman sebaya yang memiliki hubungan yang sehat dengan teman

sebayu juga dapat memberikan dukungan emosional yang penting, membantu siswa mengatasi tekanan dan stres. memiliki norma-norma sosial yang kurang positif dapat memberikan tekanan untuk mengadopsi perilaku yang tidak etis atau merugikan (Ekasari & Yuliyana, 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang membahas tentang pengaruh kompetensi guru dan perhatian orang tua terhadap pembentukan karakter siswa, dapat disimpulkan bahwa kedua faktor tersebut mempunyai peranan yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Kompetensi guru berdampak pada aspek akademik dan mengembangkan lingkungan kelas yang mendukung nilai-nilai moral. Kepedulian orang tua memainkan peran penting dalam membimbing anak melalui nilai-nilai keluarga dan memberikan dukungan moral. Untuk meningkatkan efektivitas pembentukan karakter siswa, ada beberapa saran yang dapat diajukan.

Pertama, perlu adanya upaya peningkatan kompetensi guru, termasuk pengembangan keterampilan pembelajaran karakter dalam kurikulum pendidikan. Pelatihan dan dukungan berkelanjutan perlu diberikan kepada guru untuk memastikan mereka dapat menjadi pemimpin moral di lingkungan pendidikan. Kedua, perlunya peningkatan peran orang tua untuk mendukung pembentukan karakter siswa. Program pendidikan orang tua, diskusi keluarga tentang nilai-nilai, dan kolaborasi aktif antara sekolah dan keluarga dapat menjadi langkah yang efektif. Mendorong keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan karakter di sekolah juga dapat memperkuat dampak positifnya. Hal ini akan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan siswa dan membekali mereka dengan nilai-nilai moral yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Ketiga, perlunya ada peningkatan pergaulan teman sebaya untuk mendukung pembentukan karakter siswa.

Pembentukan karakter siswa merupakan suatu proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah kompetensi guru, perhatian orang tua, dan pergaulan teman sebaya. Penelitian yang telah dilakukan menyiratkan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa.

kompetensi guru memiliki dampak yang sangat penting pada pembentukan karakter siswa. Guru bukan hanya menjadi penyampai materi akademis, tetapi juga berperan sebagai model dan fasilitator dalam pengembangan nilai-nilai moral. Kompetensi guru mencakup kemampuan untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendukung nilai-nilai etika dan moral. Dengan memberikan teladan yang baik dan memperhatikan aspek karakter dalam pendidikan, guru dapat membantu membentuk pola pikir dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai positif.

Selanjutnya, perhatian orang tua menjadi faktor krusial dalam membentuk karakter siswa. Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam membimbing anak-anak melalui nilai-nilai keluarga. Dukungan moral yang diberikan oleh orang tua dapat menjadi landasan yang kokoh bagi pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, melibatkan orang tua secara aktif dalam pendidikan karakter di rumah dan sekolah dapat menciptakan sinergi yang positif untuk perkembangan siswa secara menyeluruh.

Pergaulan teman sebaya, terutama pada masa remaja, juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa. Interaksi dengan teman sebaya dapat memengaruhi norma-norma sosial dan nilai-nilai yang diadopsi oleh siswa. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan sosial yang sehat dan mendukung di antara teman sebaya dapat menjadi faktor penentu dalam pembentukan karakter positif.

Secara keseluruhan, integrasi ketiga faktor ini, yaitu kompetensi guru, perhatian orang tua, dan pergaulan teman sebaya, menjadi esensial dalam mencapai tujuan pembentukan karakter siswa. Manajerial dalam pendidikan perlu memastikan adanya kerjasama yang erat antara sekolah, guru, dan orang tua. Pelibatan aktif dalam membentuk lingkungan pendidikan

yang mendukung karakter positif akan membantu menciptakan siswa yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat untuk menghadapi kompleksitas dunia modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, MA (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* . Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Althof, W. & MW Berkowitz. (2006). Pendidikan Moral dan Pendidikan Karakter: Hubungan dan Perannya dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Moral* , 35(4), 495-518.
- Ampa, AT (2023). Peran Profesional Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter dan Mengembangkan Potensi Siswa. *Jurnal Internasional Pendidikan, Kejuruan dan Ilmu Sosial*, 2(03), 478-486.
- Blazar, D. & MA Kraft. (2017). Pengaruh Guru dan Pengajaran terhadap Sikap dan Perilaku Siswa. *Evaluasi Pendidikan dan Analisis Kebijakan* , 39(1), 146-170.
- Bukit, S. & E. Tarigan. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu* , 13(2), 110-120.
- Choiria, A. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor dalam Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi* , 1(1), 1-22.
- Darmawan, D. (2014). Pengaruh Kompetensi dan Semangat Kerja terhadap Prestasi Kerja Guru. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia* , 1(1), 1-14.
- Darmawan, D. (2018). *Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi, Profesionalisme, Kedisiplinan, Pengembangan Karir, Lingkungan Kerja terhadap Loyalitas* . Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja, Pengalaman Kerja, Efikasi Diri, dan Kompetensi Diri terhadap Kinerja Pegawai dan Loyalitas Kerja melalui Keterlibatan Kerja. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia* a, 5(3), 229-236.
- Darmawan, D., R. Mardikaningsih., S. Arifin., EA Sinambela., AR Putra. (2021). Studi tentang Peranan Variabel Kompetensi, Penilaian Kinerja, dan Kondisi Kerja terhadap Perwujudan Kepuasan Kerja Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* , 9(2), 516-530.
- Desiani, T. (2020). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTS Negeri 3 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(1), 47-68.
- Djuanda, I. (2020). Evaluasi Implementasi Program Pendidikan Karakter Model Cipp (Konteks, Input, Proses dan Output). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* , 3(1), 37-53.
- Ekasari, A. & S. Yuliyana. (2012). Kontrol Diri dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Coping Stress Pada Remaja. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 5(2), 55-66.
- Endriani, A. (2018). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling* , 1(2), 104-106.
- Fitria, RD, M. Muswardi., & S. Mayasari. (2017). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)* , 5(4), 53-67.
- Hamu, FJ (2023). Keterlibatan Prososial dalam Pendidikan Agama Katolik Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru. *NALAR: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* , 2(1), 43-50.

- Herlina, S., Suripah, S., Istikomah, E., Yolanda, F., Rezeki, S., Amelia, S., & Widiati, I. (2021). Pelatihan Desain LKPD dalam Pembelajaran Matematika Terintegrasi Karakter Positif Bagi Guru-Guru Sekolah Menengah/Madrasah di Pekanbaru. *Jurnal Keterlibatan Pendidikan Masyarakat* , 2(2), 27-34.
- Hutomo, S., D.Akhmal., D. Darmawan., & Y. Yuliana. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* . Addar Press, Jakarta.
- Karo-Karo, DEMMU (2014). Membangun Karakter Anak dengan Mensinergikan Pendidikan Informal dan Pendidikan Formal. *Jurnal Sekolah Dasar Pgsd Fip Unimed* , 1(2), 1-13.
- Kunter, M., U. Klusmann., J. Baumert., D. Richter., T. Voss., & A. Hachfeld. (2013). Kompetensi Profesional Guru: Pengaruhnya terhadap Kualitas Pembelajaran dan Perkembangan Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan* , 105(3), 805.
- Lembong, D., S. Hutomo., & D. Darmawan. (2015). *Komunikasi Pendidikan* . IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Lickona, T. (2022). *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Menceritakan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya* . Bumi Aksara.
- Lubis, NS (2022). Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* , 7(1), 137-156.
- Mardikaningsih, R. & D. Darmawan. (2021). Peran Kompetensi Pedagogik Guru dan Lingkungan Belajar untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Pendidikan Indonesia* , 8(1), 33-39.
- Mardikaningsih, R. & M. Hariani. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Kontribusi dari Kompetensi kepribadian Guru serta Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia* , 3(1), 1-12.
- Mau, WCJ, R. Ellsworth., & D. Hawley. (2008). Kepuasan Kerja dan Kegigihan Karir Guru Pemula. *Jurnal Internasional Manajemen Pendidikan* , 22(1), 48-61.
- Mawarsih, SE & Hamidi, N. (2013). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi* , 1(3), 1-13.
- Mazrur, M., S. Surawan., & Y. Yuliani. (2022). Kontribusi Kompetensi Sosial Guru dalam Membentuk Karakter Siswa. *Menarik: Jurnal Pendidikan Inovatif* , 4(2), 281-287.
- Montessori, M. (2012). Pendidikan Antikorupsi Sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Demokrasi* , 11(1), 293-301.
- Mulyasa, DIA (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter* . Bumi Aksara.
- Musfah, J. (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Kencana.
- Najmudin, A. Khotima., & F. Lubis. (2023). Peran Orang Tua Terhadap Psikologis Anak Rantau Melalui Komunikasi Jarak Jauh. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)* , 10(1), 88-99.
- Najmudin, MF, NA Khotima., & RF Lubis. (2023). Peran Orang Tua Terhadap Psikologis Anak Rantau Melalui Komunikasi Jarak Jauh . *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)* , 10(1), 88-99.
- Normanita, R. , K. Kurniawan, & E. Nusantoro. (2018). Meningkatkan Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Cinematherapy. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* , 7(3), 1-7.

- Olaleye, FO & F. Oluremi. (2013). Peningkatan Kompetensi Kinerja Guru Melalui Praktik Sumber Daya Manusia yang Efektif di Sekolah Menengah Negeri Ekiti. *Jurnal Studi Bisnis, Ekonomi dan Manajemen Singapura* , 1(11), 125-132.
- Oviyanti, F. (2017). *Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru* . Tadrib, 3(1), 75-97.
- Perdana, S. Q. (2018). Interaksi Sosial Keagamaan Antara Siswa Muslim dan Siswa Katolik. Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Purwaningsih, C. & A. Syamsudin. (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Budaya Sekolah, dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 6(4), 2439-2452.
- Putra, AR, D. Darmawan & R. Mardikaningsih. (2017). Peningkatan Kemampuan Siswa dengan Profesionalisme dan Kompetensi Guru. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia* , 3(3), 139-150.
- Qurniati, A., & AN Sari. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)* , 5(1), 61-68.
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* , 6(1), 1-18.
- Ritonga, AW (2022). Peran Guru dan Orang Tua dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Nilai dan Karakter Indonesia* , 5(1), 9-18.
- Rogers, MA, J.Wiener., I. Marton., & R. Tannock. (2009). Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Anak: Membandingkan Orang Tua dari Anak dengan dan Tanpa Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder (ADHD). *Jurnal Psikologi Sekolah* , 47(3), 167-185.
- Sahertian, P. (2020). Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS* , 14(1), 7-14.
- Sari, FFK, F. Kristin., & I. Anugraheni. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Inquiry dan Discovery Learning Bermuatan Karakter terhadap Keterampilan Proses Ilmiah Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* , 4(1), 1-7.
- Sari, N. (2020). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* , 1(1), 27-37.
- Sofiyah, S. (2019). Kecerdasan Spiritual Anak; Dimensi, Urgensi dan Edukasi. *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* , 9(2), 219-237.
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Pendidikan: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* , 8(2), 331-354.
- Suriansyah, A. (2015). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, dan Masyarakat dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal pendidikan kucing* , 34(2), 234-247.
- Toropova, A., E. Myrberg., & S. Johansson. (2021). Kepuasan Kerja Guru: Pentingnya Kondisi Kerja Sekolah dan Karakteristik Guru. *Tinjauan Pendidikan* , 73(1), 71-97.
- Ulfah, M. (2020). *Digital Parenting: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?*. Penerbit Pendidikan.
- Widiastuti, S. (2022). Pembelajaran Sosial Emosional dalam Domain Pendidikan: Implementasi dan Asesmen. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* , 7(4), 964-972.
- Yanti, Y. & D. Darmawan. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia* , 2(4), 269-286.

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. 4. No. 3 September 2024
E-ISSN : 2775-7188
P-ISSN : 2775-717X



Zainuddin, SW, M. Musriparto, & M. Nur. (2022). Solusi Pembentukan Perilaku Nilai Moral Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Islam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 6(5), 4335-4346.